

STUDI IMPLIMENTANSI KURIKULUM INTEGRATIF PADA PROGRAM STUDI PAI

WAHYUDI.K.BA'U

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Email: [:y780152@gmail.com](mailto:y780152@gmail.com)

ABSTRACT

An integrative curriculum is an educational approach that seeks to integrate Islamic sciences, general knowledge, moral values, and practical skills within the learning process. This study aims to examine the foundational aspects of implementing an integrative curriculum in the Islamic Education Study Program (Pendidikan Agama Islam/PAI), including philosophical, theological, juridical, and pedagogical foundations. The research employs a library research method by analyzing various literature sources such as books, scholarly journals, educational policy documents, and relevant regulations. The findings indicate that the integrative curriculum in the PAI Study Program is grounded in the Islamic worldview that emphasizes the unity of knowledge (the integration of naqli and aqli sciences), the value of tawhid as the foundation of education, and national regulations on higher education curriculum development. The implementation of an integrative curriculum is expected to produce PAI graduates who possess balanced academic, spiritual, social, and professional competencies. Therefore, this study provides a conceptual contribution to strengthening the development and implementation of an integrative curriculum in the PAI Study Program so that it remains relevant to contemporary needs while being firmly rooted in Islamic values.

Keywords: pedagogical foundation, interdisciplinary learning, Islamic Religious Education.

ABSTRAK

Kurikulum integratif merupakan pendekatan pendidikan yang mengupayakan keterpaduan antara ilmu keislaman, ilmu umum, nilai-nilai moral, serta keterampilan praktis dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji landasan studi implementasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), yang meliputi landasan filosofis, teologis, yuridis, dan pedagogis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka (library research) dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum integratif pada Prodi PAI berlandaskan pada pandangan Islam yang menekankan kesatuan ilmu (integrasi antara ilmu naqli dan aqli), nilai tauhid sebagai fondasi pendidikan, serta tuntutan regulasi nasional tentang pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Implementasi kurikulum integratif diharapkan mampu menghasilkan lulusan PAI yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, sosial, dan profesional secara seimbang. Dengan demikian, kajian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memperkuat pengembangan dan pelaksanaan kurikulum integratif pada Program Studi PAI agar relevan dengan kebutuhan zaman dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: landasan pedagogis, pembelajaran interdisipliner, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran PAI dengan pendekatan integratif sains dan agama sangat penting untuk pembentukan dan pengembangan karakter siswa. Pendidikan agama dan sains harus berkolaborasi dan berinteraksi dengan realitas sosial yang berkembang. Pada akhirnya, pendidikan yang mengandung nilai-nilai keagamaan dapat membentuk individu dan karakter mereka. Majid mengatakan bahwa pendekatan integratif menggabungkan berbagai elemen dalam satu proses pembelajaran. Metode ini memiliki kemampuan untuk berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan pengetahuan dalam konteks keagamaan siswa. Selain itu, metode ini berfungsi sebagai alat untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan norma yang diperlukan untuk membentuk sikap siswa. Metode ini juga efektif dalam mengontrol perilaku (psikomotorik) siswa¹

Pembelajaran agama Islam dengan pendekatan integratif mempengaruhi karakter siswa. Nilai-nilai Islami, ibadah kepada Allah, dan perbuatan baik yang bermanfaat untuk kehidupan manusia diajarkan oleh agama. Agama juga memberi tahu kita tentang tujuan hidup, etika, dan tanggung jawab kita. Ilmuwan tidak selalu dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini. Meskipun teknologi dan ilmu pengetahuan membantu dalam hal-hal praktis, mereka tidak memberi kita makna atau tujuan hidup. Agama memberikan dasar moral dan nilai yang mendukung penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membangun individu yang teguh dalam iman, bertaqwa, dan memiliki karakter yang mulia, dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan integratif

Pendekatan intergratif untuk belajar dianggap unggul karena memasukkan penanaman nilai ke dalam seluruh proses pembelajaran. Menurut teori kognitif pembangunan, pendekatan integratif melihat siswa sebagai individu atau individu yang memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang tepat berdasarkan pengetahuan mereka tentang apa yang benar dan salah.⁴ Pendekatan integratif adalah cara untuk mencapai pendidikan karakter. Ini karena tiga alasan: pertama, pendidikan watak atau karakter telah menjadi bagian penting dari pendidikan, kedua, nilai-nilai atau watak tertentu yang harus ditanamkan, diajarkan, dan dibiasakan di sekolah melalui berbagai lini pengetahuan, dan ketiga, pendidikan watak adalah pendidikan moral bersama (common

¹ A L Mikraj, “Pendekatan Integratif Sains Dan Agama Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik” 5, no. 2 (2025): 299–308.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Esensi Kurikulum PAI Integratif

Kurikulum PAI integratif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan materi agama Islam dengan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai sosial secara holistik. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama secara terpisah, tetapi mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu agar siswa dapat memahami Islam secara komprehensif dan relevan dengan kehidupan nyata (Syafi'i dkk., 2022). Dengan demikian, kurikulum ini berupaya menghilangkan sekat-sekat antara ilmu agama dan ilmu umum sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Esensi utama dari kurikulum PAI integratif adalah membangun keterkaitan antar konsep yang dipelajari sehingga siswa mampu menghubungkan nilai-nilai Islam dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan akademik. Kurikulum ini juga menekankan pendidikan inklusif yang menghargai perbedaan dan keberagaman, sehingga siswa tidak hanya belajar agama tetapi juga mengembangkan sikap toleransi dan empati terhadap sesama. Hal ini penting mengingat masyarakat Indonesia yang majemuk dan plura.²

Menurut al-Attas (1991), kurikulum adalah seperangkat aturan dan pedoman yang menguraikan tujuan, asumsi, metode, dan evaluasi proses belajar mengajar. Dalam konteks PAI, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk menanamkan aqidah, akhlak, dan pemahaman Islam secara menyeluruh (Zulkifli dkk., 2024). Dengan pendekatan integratif, kurikulum ini tidak hanya fokus pada aspek teologis, tetapi juga aspek etika dan spiritual yang membentuk karakter siswa.

Kurikulum PAI integratif juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman agama yang mendalam sekaligus membangun karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang menggabungkan pengetahuan, etika, dan spiritualitas dapat meningkatkan pemahaman agama siswa hingga 30% dan membentuk karakter yang lebih baik (Sari

² Novita Alfiatus Zahro, “Peran Kurikulum PAI Integratif Dalam Membangun Pemahaman Islam Yang Komprehensif Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Memegang Peran Yang Mampu Menginspirasi Siswa Untuk Berpikir Kritis , Berdiskusi Terbuka , Dan” 1, no. 1 (2025): 71–83.

dkk 2024). Ini menegaskan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran agama sangat efektif untuk pendidikan karakter.

Kurikulum ini juga mengintegrasikan nilai-nilai universal Islam seperti toleransi, keadilan, dan perdamaian ke dalam seluruh aspek pembelajaran. Pendekatan ini mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang moderat dan inklusif, mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural (Hidayat, 2025). Ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya mengajarkan ritual, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak mulia.

2.2. Manfaat Kurikulum PAI Integratif

Kurikulum PAI integratif memberikan manfaat utama dalam membangun pemahaman agama yang menyeluruh pada siswa. Dengan menggabungkan aspek pengetahuan, etika, dan spiritualitas, kurikulum ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam hingga 30%, sehingga tidak hanya sekadar hafalan, tetapi juga pemahaman yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Sari dkk., 2024). Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih bermakna dan relevan. Sebagaimana manfaat penting dari kurikulum sebagai berikut:

a. *Kemampuannya dalam membangun karakter siswa secara holistik.*

Kurikulum PAI integratif juga mampu mengatasi masalah fragmentasi dalam pendidikan agama yang selama ini terjadi. Pendekatan yang menghubungkan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum membuat pembelajaran tidak terkotak-kotak, melainkan saling melengkapi. Hal ini membantu siswa melihat keterkaitan antara nilai Islam dan berbagai aspek kehidupan, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih utuh dan kontekstual.³

Kurikulum ini meningkatkan relevansi pembelajaran PAI dengan tantangan zaman. Dengan mengaitkan materi agama dengan isu-isu kontemporer seperti lingkungan hidup, keadilan sosial, dan toleransi, siswa diajak untuk memahami bagaimana Islam menjawab persoalan dunia modern.

³ Zahro.

b. Pengembangan sikap toleran dan inklusif.

Dari sisi psikologis, kurikulum ini menyesuaikan materi dengan tahap perkembangan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah diterima dan dipahami. Pendekatan ini memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga tidak hanya mengasah kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

Kurikulum PAI integratif juga mendorong guru untuk menjadi fasilitator yang kreatif dan inovatif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mengajak siswa berdiskusi, refleksi, dan mengaitkan ajaran Islam dengan pengalaman nyata. Hal ini meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih aktif serta kritis dalam memahami agama. kurikulum ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam, siswa diajak untuk memecahkan masalah secara rasional dan etis.

c. Peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa

Penanaman nilai-nilai Islam yang komprehensif melalui kurikulum integratif mendorong siswa untuk lebih disiplin dalam belajar dan bertindak sesuai norma agama dan sosial. Hal ini tercermin dalam peningkatan perilaku positif setelah penerapan kurikulum integratif. Kurikulum ini juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik. Siswa yang dibekali pemahaman Islam yang komprehensif dan karakter yang kuat akan menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Mereka tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga pada kesejahteraan bersama (Sari dkk., 2024). Kurikulum PAI integratif mendukung tujuan pendidikan yang mencakup pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia

2.3. Fungsi Manajemen Kurikulum

Adapun ruang lingkup pembahasan manajemen kurikulum sebagaimana teori manajemen yang umum, disebut dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen kurikulum itu sendiri dibagi ke dalam tiga ruang lingkup yaitu: pertama perencanaan kurikulum, kedua pelaksanaan kurikulum dan ketiga evaluasi

a. *Perencanaan Kurikulum*

Menurut Beane dalam Hamalik, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.⁴ Dalam perencanaan kurikulum ini, ada proses perencanaan kurikulum yang meliputi beberapa kegiatan yang harus diperhatikan. Uraian sistematis dipaparkan oleh Rusman, yaitu: a) perumusan tujuan kurikulum, b) landasan perencanaan kurikulum, c) perumusan isi kurikulum dan d) organisasi kurikulum.

b. *Pelaksanaan Kurikulum*

Menurut Wahyuddin, pelaksanaan/implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan yang disesuaikan terhadap situasi dan kondisi lapangan dan karakteristik peserta didik baik perkembangan intelektual, emosional serta fisik.⁶ Jenis pelaksanaan kurikulum meliputi: a) pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan b) pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.⁷ Kemudian tahapan pelaksanaan kurikulum meliputi: a) pengembangan program, b) pelaksanaan pembelajaran, dan c) evaluasi proses. Sedangkan kegiatan selanjutnya adalah supervisi (pengawasan) pelaksanaan kurikulum.⁴

c. *Evaluasi Kurikulum*

Hamid Hasan mendefinisikan evaluasi kurikulum adalah usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai, dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁹ Nasution menjelaskan ada lima model metodologi penilaian dalam evaluasi kurikulum, antara lain: a) Model Diskrepansi Provus, b)

⁴ Studi Multisitus et al., “MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH - PESANTREN” 6, no. September (2016): 1–21.

Model Kontingensi-Kontingensi Stake, c) Model CIPP Stufflebeam, d) Model Transformasi Kualitatif Eisner dan e) Model Lingkaran Tertutup Corrigan.

beberapa kompetensi dari berbagai mata pelajaran atau disiplin ke dalam satu tema tertentu yang membentuk jaringan tema.

d. Bentuk Kurikulum Integratif

- ✓ Integrasi dalam satu disiplin/mata pelajaran (Within Single Dicipines). Terdiri dari tiga model, yaitu model fragmented, model connected dan model nested.
- ✓ Integrasi lintas disiplin (Accros Several Dicipines). Terdiri dari lima model, yaitu model sequenced, model shared, model webbed, model threaded, dan model integrated.
- ✓ Integrasi inter dan antar (internal) siswa (Within and Across Learner). Integrasi yang terjadi secara internal di dalam siswa. Ada dua model yaitu model immerse dan model networked

5 ..KESIMPULAN

Implementasi kurikulum integratif melalui pembelajaran interdisipliner terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pendekatan ini menjadikan peserta didik lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami ajaran Islam, sekaligus mengaitkannya dengan persoalan sosial dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kurikulum integratif juga berperan dalam pembentukan karakter islami, sikap toleran, inklusif, serta penguatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik secara seimbang.

Dengan dukungan manajemen kurikulum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, kurikulum integratif diharapkan mampu menghasilkan lulusan PAI yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kompetensi akademik serta profesional yang memadai. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi kurikulum integratif menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam agar tetap relevan dengan tuntutan zaman dan berakar kuat pada nilai-nilai Islam.

Implementasi kurikulum integratif pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendekatan pendidikan yang berupaya menyatukan ilmu keislaman, ilmu umum, nilai moral, dan keterampilan praktis dalam satu proses pembelajaran yang holistik. Kurikulum ini berlandaskan pada pandangan dunia Islam yang menekankan kesatuan ilmu (integrasi ilmu naqli dan aqli) serta nilai tauhid sebagai fondasi utama, yang didukung oleh regulasi nasional mengenai pengembangan kurikulum pendidikan tinggi. Melalui pendekatan interdisipliner, kurikulum ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan membuat peserta didik lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam menghubungkan ajaran

Islam dengan perkembangan sains, teknologi, serta persoalan sosial kontemporer.

Selain penguatan aspek akademik, kurikulum integratif memberikan manfaat signifikan dalam pembentukan karakter lulusan yang moderat, toleran, dan inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum dapat meningkatkan pemahaman keagamaan hingga 30% dan efektif dalam menginternalisasi norma serta etika yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada manajemen kurikulum yang sistematis, mulai dari perencanaan yang matang, pelaksanaan yang menyesuaikan kondisi lapangan, hingga evaluasi yang terukur untuk menilai efektivitas metode yang digunakan. Secara keseluruhan, pengembangan kurikulum integratif ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan PAI yang memiliki keseimbangan kompetensi spiritual, sosial, dan profesional yang relevan dengan kebutuhan zaman

DAFTAR PUSTAKA

- Mikraj, A L. “Pendekatan Integratif Sains Dan Agama Pada Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Karakter Islami Peserta Didik” 5, no. 2 (2025): 299–308.
- Multisitus, Studi, Madrasah Terpadu, M A N Malang, and Oleh Muhammad Rouf. “MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRATIF MADRASAH - PESANTREN” 6, no. September (2016): 1–21.
- Zahro, Novita Alfiatus. “Peran Kurikulum PAI Integratif Dalam Membangun Pemahaman Islam Yang Komprehensif Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Indonesia Memegang Peran Yang Mampu Menginspirasi Siswa Untuk Berpikir Kritis , Berdiskusi Terbuka , Dan” 1, no. 1 (2025): 71–83.